

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs NU Assalam Kudus. Adapun yang menjadi fokus dan objek penelitian ini adalah terkait analisis kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Assalam Kudus. Untuk memberi gambaran singkat tentang lokasi penelitian, berikut dideskripsikan hal-hal relevan yaitu:

1. Kelembagaan

MTs NU Assalam Kudus berlokasi di desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dan berdekatan dengan desa Ngemplak Undaan Kudus dan Jetiskapuan Jati Kudus. MTs NU Assalam Kudus ini adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Subulussalam Ash-Shiddiqiyah yang dirintis dengan penuh perjuangan oleh KH. Ma'ruf Sidiq, L.c. pada tanggal 06 Juli 2003.

MTs NU Assalam merupakan madrasah swasta yang memiliki kualitas sangat baik karena telah terakreditasi A. MTs NU Assalam merupakan salah satu madrasah yang berpegangan teguh dengan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Sistem pendidikan di MTs NU Assalam mengkombinasikan sistem pendidikan pesantren tradisional dan pendidikan nasional. Pembelajaran di MTs NU Assalam ini tidak hanya terpaku pada pengetahuan terhadap ilmu umum saja yang mengikuti kurikulum 2013, namun sangat menjunjung tinggi ilmu-ilmu agama Islam yang terangkum dalam pelajaran muatan lokal. Visi dari MTs NU Assalam Kudus adalah menuju peserta didik berakhlak mulia, arif, kreatif, inovatif serta berwawasan Imtaq dan Imtek. Sedangkan misi yang dimiliki oleh MTs NU Assalam Kudus adalah menyelenggarakan pendidikan untuk menumbuhkan semangat belajar, berfikir ilmiah, berdasarkan syari'ah, berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah. Adapun tujuan dari MTs NU Assalam Kudus adalah mengembangkan pendidikan nasional yang

menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin dan memiliki kesetiakawanan sosial serta berorientasi masa depan.¹

Sejak tahun 2003 hingga sekarang, MTs NU Assalam Kudus baru mengalami dua pergantian Kepala Madrasah yaitu KH. Ma'ruf Sidiq, L.c. (2003 - 2014) dan H. Zakaria, M.Pd. (2014 – sekarang).

2. Sumber Daya Manusia

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan MTs NU Assalam Kudus terdiri dari Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, guru, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga kebersihan, tenaga keamanan, dan teknisi. Pada tahun 2022, pendidik dan tenaga kependidikan MTs NU Assalam Kudus berjumlah 45 orang.²

b. Peserta Didik

Peserta didik MTs NU Assalam Kudus dari kelas VII, VIII, dan IX total keseluruhan berjumlah 681. Mereka berasal dari berbagai kota di Indonesia dan mayoritas berasal dari pulau Jawa.³

3. Fasilitas Pendidikan

Sebuah lembaga pendidikan akan dapat melaksanakan pembelajaran yang optimal jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai salah satu madrasah swasta di Kudus, MTs NU Assalam Kudus selalu berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di MTs NU Assalam Kudus yaitu komputer, jaringan internet, CCTV, ruang kelas belajar, ruang pimpinan, ruang kantor, ruang guru, gedung serba guna, laboratorium, perpustakaan, masjid, fasilitas umum, serta prasarana olahraga.⁴

¹ Dikutip dari Profil MTs NU Assalam Kudus Tahun 2021.

² Dikutip dari Daftar Pendidik dan Pegawai MTs NU Assalam Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

³ Dikutip dari Daftar Peserta Didik MTs NU Assalam Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁴ Dikutip dari Profil MTs NU Assalam Kudus Tahun 2021.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Kondisi Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus

Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran yang pasti ada di setiap jenjang pendidikan. Masalah kesulitan belajar terlihat jelas dari keaktifan peserta didik, sikap peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran.

Untuk mengetahui kondisi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis sebelum melaksanakan penelitian langsung dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada Bapak Zakaria selaku kepala MTs NU Assalam Kudus tentang keadaan peserta didik di kelas VIII yang dianggap mengalami kesulitan belajar. Bapak Zakaria menjelaskan bahwa pihak madrasah sudah mengatur terkait pengelompokkan peserta didik yang dipilih melalui nilai akhir raport peserta didik pada kelas VII. Pengelompokkan dilakukan secara merata terutama berkenaan dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga tidak adanya tumpang tindih antar kelompok dan peserta didik pada setiap kelompok kelas berbeda antara VIII A, B, C, D, E atau F.⁵

Sebelum peneliti melakukan observasi kelas dan wawancara kepada peserta didik, peneliti disarankan guru Akidah Akhlak untuk lebih fokus penelitian ke kelas yang rata-rata mengalami kesulitan belajar yaitu di kelas VIII D, E dan F. Mengingat penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Akidah Akhlak, maka penulis menanyakan kepada Ibu Nuriyyah selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak terkait proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII bahwasannya proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII seperti pembelajaran pelajaran lainnya. Mengingat materi Akidah Akhlak ini bersifat

⁵ Zakaria, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

nasihat, maka metode yang diutamakan adalah metode ceramah yang kemudian ditambah dengan metode yang lain seperti diskusi, demonstrasi, game teka-teki, presentasi dan lain-lain. Metode yang digunakan guru Akidah Akhlak menyesuaikan kelas peserta didik. Ketika proses pembelajaran metode yang digunakan di kelas VIII A, B, dan C bervariasi karena di kelas ini peserta didiknya bisa diajak untuk menggunakan metode bervariasi tersebut. Untuk kelas VIII D, E dan F semi bervariasi, karena untuk diskusi dan presentasi terkadang tidak digunakan karena banyak yang belum bisa dan selalu melebihi waktu diskusi. Kelas VIII E dan F lebih senang ketika bercerita dengan canda tawa, karena hal tersebut membuat peserta didik menikmati dalam belajar.⁶

Ibu Nuriyyah juga menyampaikan bahwa kondisi peserta didik ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dapat dilihat dari rombongan kelas peserta didik. Untuk kelas VIII A, B dan C peserta didiknya pada antusias, kalau kelas VIII D, E dan F sedang, masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan. Untuk kelas VIII E dan F aktif dan pasifnya menyesuaikan materi pelajaran. Ketika materinya seru peserta didik akan antusias, walaupun masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan.⁷

Kesulitan belajar juga ditemukan di MTs NU Assalam Kudus dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII. Mengetahui akan adanya kesulitan belajar pada peserta didik, Ibu Nuriyyah selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan identifikasi peserta didik dengan melalui tingkah laku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, ketika mengerjakan tugas-tugas di dalam kelas dan hasil pekerjaan peserta didik tersebut. Dengan pengamatan tersebut nantinya akan mendapatkan bentuk kesulitan

⁶ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nuriyyah selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam Kudus, ditemukan beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak, diantaranya sebagai berikut:

a. Kesulitan mengingat materi sebelumnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuriyyah selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau menyampaikan bahwasannya kesulitan yang dialami peserta didik tidak jauh karena malasnya peserta didik untuk belajar dan memahami pelajaran. Dalam hal ini, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat materi karena peserta didik tidak mengulangi kembali materi yang telah guru sampaikan. Hal ini membuat peserta didik terdiam dan kebingungan ketika guru mengulas materi sebelumnya. Permasalahan ini banyak dialami oleh peserta didik kelas VIII E dan F.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam Kudus yaitu dengan Haikal VIII E, dia mengatakan bahwa dia tidak pernah mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru, hal ini dikarenakan munculnya sifat malas pada dirinya.¹⁰ Hal senada juga dikatakan oleh Saefuddin VIII F, dalam wawancaranya dia mengatakan bahwa dia juga tidak pernah mempelajari kembali materi yang telah guru sampaikan.¹¹

⁸ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Ahmad Haikal Alawi, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹¹ Muhammad Saefuddin, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

Sebagaimana dari hasil observasi peneliti ketika di kelas, terlihat ketika guru mengulas dan bertanya mengenai materi sebelumnya masih banyak peserta didik yang mengatakan sudah lupa, hal ini menyebabkan peserta didik banyak yang diam dan pasif.

b. Kurang memahami materi pelajaran

Kurangnya memahami materi pelajaran salah satunya dikarenakan minat peserta didik terhadap pelajaran Akidah Akhlak masih kurang, hal ini menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan pelajaran dengan menunjukkan tingkah laku yang berkelainan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nuriyyah selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak bahwasannya peserta didik yang minat belajarnya kurang akan menyebabkan peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik masih kurang memperhatikan pelajaran, banyak peserta didik yang meletakkan kepala di atas meja, berbicara sendiri dan mengganggu teman. Adanya perilaku tersebut membuat peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan.¹²

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Haikal VIII F, dia mengatakan bahwa kadang dia mengalami kurang kepahaman materi yang baru disampaikan oleh gurunya. Karena biasanya ketika pembelajaran dia diganggu oleh temannya atau mengantuk.¹³ Hal lain juga dikatakan oleh Saefuddin VIII F bahwa ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dia tidak selamanya memperhatikan guru. Ketika jam kedua pelajaran Akidah Akhlak biasanya

¹² Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara, 2, transkrip.

¹³ Ahmad Haikal Alawi, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

dia sudah capek dan mengantuk, hal ini disebabkan karena jam pelajarannya kurang mendukung.¹⁴

c. Kesulitan dalam menganalisis

Selain mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menganalisis materi pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nuriyyah, peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam juga mengalami kesulitan belajar dalam menganalisis materi pelajaran. Kesulitan tersebut dialami oleh peserta didik kelas VIII D, E dan F. Peserta didik kelas VIII D ini mengalami kesulitan ketika guru menyuruh menganalisis materi satu bab selesai, guru menyuruh peserta didik untuk menganalisis dengan membuat sebuah pertanyaan (5W+1H) dan jawaban sendiri bersama kelompok diskusinya. Ketika menganalisis masih ada kelompok yang masih kebingungan dan menyelesaikan tugasnya melebihi waktu diskusi yang sudah ditetapkan. Sedangkan, kesulitan yang dialami peserta didik kelas VIII E dan F ketika guru menyuruh peserta didik untuk menganalisis suatu permasalahan Akidah Akhlak yang disajikan dalam bentuk kasus keliping koran dan lintingan soal cerita. Peserta didik banyak yang mengatakan sulit sebelum mencoba dan malas melakukan analisis tersebut karena malas untuk membaca permasalahannya. Analisis tersebut digunakan guru ketika satu bab sudah selesai.¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas VIII MTs Nu Assalam Kudus yaitu dengan Nahya VIII D, dia menjelaskan bahwa kesulitan yang dialaminya yaitu ketika guru menyuruh untuk menganalisis materi, walaupun terlihat mudah dan dibuat kelompok terkadang dia masih bingung. Terkadang yang menjadi masalah itu

¹⁴ Muhammad Saefuddin, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁵ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

kesulitan kalau membuat sebuah pertanyaan dari jawaban yang ada di lks.¹⁶

Pernyataan di atas dipertegas dari hasil observasi peneliti bahwa ketika peneliti melakukan penelitian di kelas VIII D melihat kelompok yang masih terlihat kebingungan dan membutuhkan bimbingan dari guru. Selain itu, ketika waktu diskusi kelompok selesai mereka belum menyelesaikannya.¹⁷ Saefuddin peserta didik kelas VIII F dari hasil wawancaranya dia mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dia alami adalah ketika guru menyuruh menganalisis keliping koran, karena menurutnya menganalisis kegiatan yang sulit dan malas dilakukan.¹⁸

Hasil observasi peneliti ketika di kelas VIII F memang masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam menganalisis keliping koran maupun lintingan soal cerita terlihat masih ada peserta didik yang menjawab asal-asalan dan salah ketika menganalisis yang ditulis di papan tulis. Hal ini tidak hanya dialami oleh peserta didik kelas VIII F saja, ketika peneliti melakukan observasi peneliti juga menemukan kesulitan tersebut di kelas VIII E dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam Kudus dalam pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya kesulitan dalam mengingat materi, kurangnya dalam memahami materi dan kesulitan dalam menganalisis.

2. Data tentang Faktor-Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus

Kesulitan belajar terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor atau latar belakang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam

¹⁶ Nahya Zeefa Mayla, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Peneliti, observasi, 6 April, 2022, kelas VIII D MTs NU Assalam.

¹⁸ Muhammad Saefuddin, wawancara penulis, 30 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

pembelajaran Akidah Akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuriyyah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik ini karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari peserta didik yaitu kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya minat belajar peserta didik dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal karena kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik, lingkungan sekitar dan jam pelajaran di sekolah yang kurang mendukung.¹⁹

Kecerdasan mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nuriyyah bahwasannya setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Rata-rata tingkat kemampuan peserta didik kelas VIII ini sedang, walaupun ada yang mempunyai kemampuan tinggi dan ada juga yang rendah. Oleh karena itu, proses pemahaman setiap peserta didik juga berbeda-beda.²⁰

Adanya sebuah minat belajar dalam diri peserta didik ini sangat penting, karena kurang adanya minat belajar dapat mengacu peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nuriyyah dalam wawancaranya bahwa faktor utama yang menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar adalah kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik masih kurang memperhatikan

¹⁹ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

dan malas ketika disuruh belajar. Hal ini membuat peserta didik kurang memahami materi yang telah guru sampaikan dan mengingat materi sebelumnya.²¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas VIII yang bernama Nahya VIII D²² dan Saefuddin VIII F²³ bahwasannya dalam diri mereka kurang adanya minat dalam mempelajari Akidah Akhlak. Hasil pengamatan peneliti selama satu bulan ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, peneliti menemukan adanya peserta didik yang minat belajarnya rendah terlihat masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran. Tampak terlihat ada peserta didik yang melamun, ada juga peserta didik yang meletakkan kepalanya di atas meja (mengantuk/tidur), ada juga yang mengobrol dengan temannya dan ada juga yang mengganggu temannya.

Faktor lainnya adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nuriyyah, motivasi belajar peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih rendah. Ketika pembelajaran peserta didik kurang aktif dan kurang antusias.²⁴ Salah satu cara untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah dengan cara memperbanyak membaca. Dengan hal tersebut akan dapat mengurangi adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nuriyyah, peserta didik yang kurang minat baca dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Rata-rata peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sangat sulit untuk disuruh membaca, peserta didik tersebut harus diberi dorongan terlebih dahulu. Padahal untuk memahami materi Akidah Akhlak

²¹ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

²² Nahya Zeefa Mayla, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

²³ Muhammad Saefuddin, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

²⁴ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

sangat dibutuhkan untuk membaca-baca, namun peserta didik kurang memaksimalkan peluang membaca.²⁵ Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik di antaranya rendahnya minat baca peserta didik karena motivasi belajar peserta didik ini kurang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Haikal VIII E dia mengatakan bahwa dia membaca buku pelajaran Akidah Akhlak ketika disuruh guru saja, hal ini dikarenakan dia malas ketika membaca-baca.²⁶

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu: Faktor keluarga, lingkungan sekitar dan jam pelajaran yang kurang mendukung. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Lingkungan keluarga inilah yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar, mengingat sebagian besar waktu dihabiskan di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, Kurangnya perhatian akibat kesibukan orang tua dan kurangnya fasilitas belajar di rumah akan dapat mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Zakaria selaku Kepala Madrasah bahwa peran keluarga utamanya orang tua sangat berpengaruh untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan cara memberi perhatian dan mampu membagi waktu antara belajar dan bermain peserta didik.²⁷ Ibu Nuriyyah juga mengungkapkan bahwa peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tua sangat memicu belajarnya peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara Ibu Nuriyyah kepada peserta didik, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar rata-rata salah satunya karena orang tua dari peserta didik tersebut kurang memperhatikan kegiatan belajar peserta didik. Hal tersebut

²⁵ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Ahmad Haikal Alawi, wawancara oleh penulis, 29 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁷ Zakaria, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

dikarenakan orang tua peserta didik tersebut semuanya bekerja dan sudah capek ketika pulang dari kerjaan. Hal itulah yang dapat memicu motivasi dan minat belajar peserta didik rendah.²⁸

Lingkungan sekitar dapat menjadi pengaruh baik dan buruk dalam proses belajar peserta didik. Jika lingkungan peserta didik baik maka akan dapat membantu peserta didik berkepribadian baik pula. Seperti halnya penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Nuriyyah bahwa lingkungan sangat berpengaruh pada kepribadian peserta didik, lingkungan sekitar yang kurang baik ini akan menyebabkan peserta didik malas untuk belajar, kurang memahami akan pentingnya ilmu dan lain-lain. Hal ini berdampak pada nilai peserta didik di bawah rata-rata. Akan tetapi, apabila lingkungan peserta didik itu bagus, peserta didik akan mempunyai motivasi dan minat belajar yang tinggi.²⁹

Selain faktor dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar ternyata faktor sekolah juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam, yaitu jam pelajaran yang kurang mendukung. Dalam wawancara dengan Ibu Nuriyyah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik yang belajar di waktu siang daya konsentrasinya akan menurun. Dalam hal ini ketika dalam pembelajaran Akidah Akhlak di jam yang kurang mendukung yaitu siang hari peserta didik sudah pada lelah dan mengantuk, membuat peserta didik sulit untuk diajak berpikir. Hal ini dialami oleh kelas VIII E dan VIII F.³⁰

Hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus yaitu kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda, kurang adanya minat belajar peserta

²⁸ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁹ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

didik dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Faktor yang lainnya yaitu faktor kurang adanya perhatian dari orang tua, lingkungan sekitar dan jam pelajaran di sekolah yang kurang mendukung .

3. Data tentang Upaya Guru dalam Memahami Kesulitan Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Psikodiagnostik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus

Kesulitan belajar peserta didik di kelas VIII memang beragam. Melihat realita tersebut, maka guru menggunakan pendekatan psikodiagnostik dalam memahami kesulitan belajar peserta didik dan membimbing peserta didik sesuai pada jenis kesulitan belajar Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah MTs NU Assalam pada hari Sabtu, 19 Maret 2022, Bapak Zakaria menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan psikodiagnostik ini untuk menganalisa dan memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik yang memiliki sebuah permasalahan. Ibu Nuriyyah selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak juga mengungkapkan bahwa pendekatan psikodiagnostik digunakan Ibu Nuriyyah untuk mengetahui kondisi kesulitan belajar peserta didik yang sebenarnya dan memberikan solusi terhadap permasalahan peserta didik.³¹

Berikut penjelasan mengenai upaya Ibu Nuriyyah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

Langkah pertama dalam memahami kesulitan belajar peserta didik yaitu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar. Mengidentifikasi peserta didik dapat diamati secara jelas dari tingkah laku peserta didik ketika mengikuti

³¹ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran, ketika mengerjakan tugas-tugas di kelas dan hasil pekerjaan peserta didik. Dengan cara tersebut, guru akan dapat menemukan jenis-jenis kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.³²

Mengidentifikasi peserta didik merupakan cara guru untuk menemukan jenis-jenis kesulitan belajar peserta didik dalam memahami kesulitan belajar dengan melakukan observasi dari tingkah laku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dan ketika mengerjakan tugas-tugas di kelas.

- b. Mencari informasi-informasi data dan mengecek kembali

Upaya guru dalam memahami kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII yang selanjutnya yaitu mencari informasi-informasi data. Mencari informasi data di sini berkaitan tentang kesulitan belajar peserta didik, hal ini bisa dilihat dari bagaimana *background* keluarga peserta didik, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik maupun sebagainya. Upaya yang dilakukan Ibu Nuriyyah ketika mencari informasi data dengan melakukan wawancara kepada peserta didik dahulu, setelah itu bertanya-tanya kepada guru-guru yang lain ataupun wali peserta didik. Setelah informasi-informasi terkumpul, Ibu Nuriyyah melakukan pengecekan kembali kepada peserta didik, apakah data yang telah dikumpulkan berstatus valid atau tidak. Karena hal tersebut dapat memudahkan guru untuk memberikan sebuah solusi terkait kesulitan yang dialami peserta didik tersebut dan dapat menghindari adanya kesalahpahaman kepada peserta didik.³³

Bapak Zakaria selaku kepala madrasah juga mengungkapkan bahwasannya upaya yang biasa

³² Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

³³ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

beliau lakukan melalui pendekatan psikodiagnostik adalah dengan mencari informasi-informasi pribadi dan keluarga dari peserta didik yang mengalami kesulitan. Dari informasi tersebut nantinya beliau akan bisa lebih tepat dalam membantu kekurangan-kekurangan dari peserta didik tersebut.³⁴

c. Melakukan diagnose dan memberikan bantuan

Langkah terakhir yang digunakan guru dalam memahami kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII dengan melakukan diagnose dan memberikan bantuan. Ibu Nuriyyah selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan melakukan diagnose dan memberikan treatment menyesuaikan dengan jenis kesulitan belajar peserta didik tersebut. Seperti halnya ketika peserta didik mengalami kesulitan memahami materi yang baru disampaikan, Ibu Nuriyyah memberikan bantuan dengan melakukan pengulangan penjelasan kembali kepada peserta didik yang belum memahami materi. Dengan memberikan bantuan tersebut, sedikit demi sedikit akan membantu pemahaman peserta didik.³⁵

Hasil wawancara dengan Nahya VIII D³⁶ dan Saefuddin VIII F³⁷ peserta didik kelas VIII bahwasannya ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam menganalisis dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru akan memberikan bantuan khusus kepada peserta didik tersebut. Berdasarkan observasi upaya guru dalam memberikan bantuan kepada peserta didik terlihat ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar guru akan

³⁴ Zakaria, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Nahya Zeefa Mayla, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Muhammad Saefuddin, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

memberikan bantuan khusus sesuai dengan apa yang dialami peserta didik tersebut.³⁸

Data penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII melakukan tiga langkah dalam menerapkan pendekatan psikodiagnostik untuk memahami kesulitan belajar peserta didik. Langkah pertama yaitu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dan ketika mengerjakan tugas-tugas di kelas. Langkah kedua yaitu mencari informasi-informasi data. Langkah kedua ini guru melakukan sesi tanya-tanya kepada peserta didik yang bersangkutan, guru-guru yang lain, ataupun wali santri berkaitan dengan masalah yang dihadapi peserta didik. Setelah itu, mengecek kembali data tersebut kepada peserta didik. Langkah terakhir yaitu melakukan diagnose dan memberikan bantuan, hal ini dengan menyesuaikan jenis kesulitan belajar peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Kondisi Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus

Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran yang pasti ada disetiap jenjang pendidikan. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar karena adanya gangguan tertentu.³⁹ Kesulitan belajar dapat terlihat ketika peserta didik melakukan aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik langsung cepat menerima apa yang dipelajarinya namun

³⁸ Peneliti, observasi, 7 April-13 April, 2022, kelas VIII MTs NU Assalam Kudus.

³⁹ Ismail Darimi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah," 36.

ada pula yang lambat dalam menerima hasil dari proses pembelajaran.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memiliki hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh guru atau orang lain. Sebagaimana pendapat dari Moh Surya, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menampilkan gejala-gejala yang dapat diamati oleh guru maupun orang lain. Beberapa gejala atau ciri-ciri sebagai petanda adanya kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- b. Hasil yang diperoleh tidak sepadan dengan upaya yang dilakukan. Peserta didik yang selalu berusaha tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam mengerjakan tugas belajarnya. Ia selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, misalnya acuh tak acuh, berpura-pura dan lain-lain.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membolos, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerjasama dan lainnya.
- f. Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar, misalnya murung, marah, mudah tersinggung, tidak atau kurang senang dengan situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan kesedihan atau penyesalan dan lainnya.⁴⁰

Teori yang disampaikan oleh Moh Surya di atas dalam jurnal yang dikutip Mulyadi “Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah” akan gejala atau ciri kesulitan belajar diterapkan oleh Ibu Nuriyyah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai acuan untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus. Teori yang menyebutkan akan ciri kesulitan belajar peserta didik bisa dilihat dari cara guru mengamati

⁴⁰ Mulyadi, “Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah”, 20.

peserta didik ketika mengikuti pembelajaran berlangsung yang mana nantinya akan mengetahui masalah-masalah yang dialami peserta didik dengan melihat adanya tingkah laku yang ditampakkan peserta didik ketika pembelajaran. Selain itu, juga dapat dilihat dari cara guru mengamati peserta didik ketika mengerjakan tugas-tugas di kelas dan hasil pekerjaan peserta didik, hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Kondisi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus mengarah pada kesulitan belajar dalam aspek kognitif dan afektif yang berdampak pada aspek psikomotorik. Kesulitan belajar Akidah Akhlak dalam aspek kognitif, menandakan adanya tidak maksimalnya belajar dalam tahap ini. Tingkat belajar peserta didik yang direvisi pada aspek kognitif dalam Taksonomi Bloom diawali dengan proses menghafal (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) serta mencipta (*create*). Setiap level mempunyai hubungan yang saling menguatkan.⁴¹ Keterkaitan yang dimaksud adalah ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar di salah satu tahap aspek kognitif maka akan mengganggu proses belajar peserta didik pada tahap berikutnya.

Kesulitan Akidah Akhlak pada aspek kognitif di kelas VIII MTs NU Assalam Kudus adalah kesulitan dalam mengingat materi sebelumnya, kurangnya memahami materi yang baru disampaikan, kesulitan dalam menganalisis. Kesulitan belajar peserta didik pada aspek kognitif dari hasil pengamatan dan wawancara, peserta didik mengalami kesulitan belajar di tahap menghafal (*remember*), memahami (*understanding*) dan menganalisis (*analyzing*).

Kesulitan belajar peserta didik dalam aspek afektif di MTs NU Assalam Kudus yaitu terkait sikap peserta didik yang terlihat diam dan kurang aktif ketika proses

⁴¹ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kajian Kurikulum 2013 dan Taksonomi Bloom Revisi*, 39-40.

pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, peserta didik yang menunjukkan perilaku yang berkelainan seperti meletakkan kepala diatas meja (mengantuk atau tidur), mengobrol dengan temannya dan mengganggu temannya ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Sesuai dengan teori Taksonomi Bloom, kesulitan belajar dalam ranah afektif ini menuju pada tingkatan menerima (*receive*) dan menanggapi (*responding*). Hal ini dikarenakan adanya perilaku peserta didik yang meletakkan kepala di atas meja (mengantuk/tidur), mengobrol dengan temannya dan mengganggu temannya ketika pembelajaran karena proses *receive* yang kurang baik dari peserta didik. Kemudian, ditingkatkan *responding* masih adanya peserta didik yang hanya diam dan kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Melihat dari analisis kondisi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII, kesulitan peserta didik yaitu kesulitan peserta didik dalam aspek kognitif dan afektif. Oleh karena itu, perlu adanya guru untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut. Kesulitan peserta didik dalam aspek kognitif dan afektif memiliki beberapa tingkatan kesulitan belajar di masing-masing aspeknya. Namun, apabila peserta didik itu mengalami kesulitan belajar di satu tingkatan aspek belajar, maka peserta didik akan merasa kesulitan mencapai tingkatan selanjutnya. Sebagai contohnya adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, ketika masalah kesulitan tersebut belum teratasi, maka peserta didik akan kesulitan untuk menganalisis sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada aspek kognitif dan afektif, maka akan berpengaruh pada aspek psikomotorik. Sebagai contoh, ketika peserta didik tidak mengetahui bahwa ghibah termasuk akhlak tercela yang tidak boleh dilakukan, maka ada potensi dia akan melakukan perbuatan tersebut.

2. Analisis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus yang telah disimpulkan dalam deskripsi data penelitian ada enam macam, menurut Dalyono yang dikutip oleh Yulna Dewita Hia Aulia Rahma dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung” keenam macam faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu dalam kelompok faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII ada tiga yaitu kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda, kurang adanya minat belajar peserta didik dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Berikut penjelasan ketiga faktor tersebut:

1) Kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda

Kecerdasan mempengaruhi berlangsungnya proses pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kecerdasan sering diidentikkan dengan IQ seseorang. Semakin tinggi IQ seseorang, semakin pintar mereka, dan sebaliknya. Peserta didik yang memiliki IQ di bawah rata-rata kebanyakan mengalami kesulitan dalam belajar.⁴² Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nuriyyah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, jadi proses pemahaman peserta didik pun juga berbeda-beda. Rata-rata

⁴² Yulna Dewita Hia dan Aulia Rahma, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung,” 74.

tingkat kecerdasan peserta didik ini sedang, walaupun ada yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata dan juga di bawah rata-rata.⁴³

2) Kurangnya minat belajar peserta didik

Menurut Slameto, minat merupakan perasaan cinta maupun keterikatan kepada sesuatu dan tindakan tanpa ada yang memerintah.⁴⁴ Menurut Dalyono, minat termasuk dalam faktor psikologis yang bersifat psikis.⁴⁵ Minat belajar memegang peranan penting dalam kehidupan peserta didik dan berdampak besar pada perilaku dan sikap peserta didik. Indikator yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus yaitu terlihat adanya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti meletakkan kepala di atas meja atau tidur, mengobrol dengan teman dan mengganggu teman.⁴⁶ Minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pada dasarnya peserta didik dengan minat belajarnya tinggi akan berusaha lebih aktif daripada peserta didik yang sedikit atau tidak berminat sama sekali. Firman Allah SWT terkait minat belajar peserta didik terdapat dalam Q.S. an-Najm [53]: 39,

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)

⁴³ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 180.

⁴⁵ Yulna Dewita Hia, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung," 74.

⁴⁶ Peneliti, observasi, 17 Maret-13 April, 2022, MTs NU Assalam Kudus.

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.⁴⁷

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika hati kita sudah mempunyai niat atau kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka kita akan mendapatkan kesuksesan. Sebagaimana dengan minat, ketika belajarnya tidak dilakukan dengan serius tanpa adanya minat, maka belajarnya akan kurang berhasil. Minat juga sebagai unsur yang mendorong motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat fokus pada suatu kegiatan tertentu. Dengan adanya minat belajar dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan dapat memusatkan perhatiannya saat belajar dan menyebabkan peserta didik tersebut memahami materi yang telah guru sampaikan.

3) Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Menurut Hamzah B Uno, motivasi belajar merupakan sesuatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berupaya mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁴⁸ Menurut Dalyono, motivasi termasuk dalam faktor psikologis yang bersifat psikis.⁴⁹ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nuriyyah, beliau menyampaikan bahwa masih ada peserta didik yang motivasi belajarnya rendah terlihat peserta didik yang kurang aktif atau pasif ketika pembelajaran. Padahal guru sudah memberikan motivasi belajar kepada semua peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran

⁴⁷ Alquran, an-Najm ayat 39, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 21-30* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 528.

⁴⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 3.

⁴⁹ Yulna Dewita Hia, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung,” 74.

dengan serius, aktif dan penuh konsentrasi.⁵⁰ Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono yang dikutip oleh Maghfira Maulani, dkk dalam jurnal yang berjudul “Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas X Ditinjau dari Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif” bahwa peserta didik yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.⁵¹

Salah satu cara untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah dengan cara memperbanyak membaca. Dalam hal ini, masih ada peserta didik yang minat bacanya rendah, artinya masih harus ada dorongan dari guru untuk membaca. Sebagaimana hasil wawancara dengan Haikal VIII E dia mengatakan bahwa dia membaca buku pelajaran Akidah Akhlak ketika disuruh guru saja, hal ini dikarenakan dia malas ketika membaca-baca. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nuriyyah bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat adanya kurangnya minat baca peserta didik. Padahal untuk memahami materi Akidah Akhlak itu sangat dibutuhkan untuk membaca-baca. Dalam hal ini, guru sering memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam membaca karena membaca itu adalah jendela dunia.⁵²

Peserta didik yang memiliki motivasi yang besar dia akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan

⁵⁰ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Maghfira Maulani, dkk. “Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas X Ditinjau dari Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif,” 48.

⁵² Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

masalahnya.⁵³ Motivasi dapat menentukan baik tidaknya untuk mencapai suatu tujuan, sehingga semakin besar motivasi maka semakin besar pula keberhasilan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII ada tiga yaitu faktor kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan sekitar dan jam pelajaran yang kurang mendukung. Berikut penjelasan ketiga faktor tersebut:

1) Kurangnya perhatian orang tua

Kurangnya perhatian dari orang tua termasuk dalam faktor lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk mengembangkan minat belajar peserta didik di rumah. Disamping perhatian dari guru yang dilakukan di madrasah, orang tua juga penting dalam membimbing, mengawasi serta memotivasi peserta didik ketika di rumah. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti halnya tidak peduli atau tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadikan anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, apabila orang tua tidak membimbing anaknya dalam membagi waktu antara bermain dan belajar, anak juga akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Bapak Zakaria selaku kepala madrasah juga menyampaikan bahwa peran keluarga utamanya orang tua itu sangat berpengaruh untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan cara memberi perhatian dengan cara membagi waktu antara belajar dan bermain.⁵⁴ Hal

⁵³ Yulna Dewita Hia, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung." 74.

⁵⁴ Zakaria, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

senada juga disampaikan oleh Ibu Nuriyyah selaku pengampu mata pelajaran Akidah Aklak bahwasannya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar salah satunya karena kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dalam kegiatan belajar. Hal ini memicu kurang adanya semangat dan minat belajar dalam diri peserta didik.⁵⁵ Pada intinya, perhatian orang tua itu sangat memberikan dampak yang positif pada anaknya dalam kegiatan belajar.

2) Lingkungan sekitar

Pergaulan di sekolah maupun di rumah menjadi faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Pengaruh besarnya apabila peserta didik memiliki perilaku penganut dengan teman sebayanya. Pergaulan peserta didik yang baik maka akan dapat membantu peserta didik berperilaku baik pula. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Nuriyyah bahwa apabila lingkungan bergaul peserta didik baik maka akan membentuk perilaku yang baik, akan tetapi sebaliknya apabila lingkungan bergaulnya tidak baik maka akan menjadikan kepribadian peserta didik itu tidak baik. Pergaulan yang kurang mendukung akan memicu peserta didik itu malas akan belajar, sehingga nilainya akan dibawah rata-rata.⁵⁶ Lingkungan akan memberikan pengaruh positif dan negatif tergantung dirinya sendiri. Maka seiring dengan itu, pengaruh teman sangat besar buat tidak belajar. Peserta didik akan memilih bermain daripada belajar.

3) Jam Pelajaran di sekolah

Jam pelajaran ini termasuk faktor yang berasal dari faktor sekolah. Dalam jurnal karya Yulna Dewita Hia Aulia Rahma yang berjudul

⁵⁵ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁶ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung”, menyebutkan bahwa lamanya waktu yang dihabiskan dalam belajar di sekolah juga menentukan tingkat kesulitan belajar peserta didik. Ketika sekolah dimulai pada siang, sore atau malam hari, keadaan fisik peserta didik sudah tidak optimal lagi untuk menyerap pelajaran.⁵⁷

Pernyataan dalam jurnal di atas mempertegas hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nuriyyah bahwasannya jam pelajaran peserta didik di sekolah itu juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, karena hal tersebut menyangkut dengan pikiran peserta didik. Kebanyakan peserta didik pada jam pelajaran akhir banyak yang mengalami kemalasan untuk melakukan sesuatu, berbeda dengan jam pelajaran awal pikiran peserta didik masih fresh dan semangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran.⁵⁸

3. Analisis tentang Upaya Guru dalam Memahami Kesulitan Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Psikodiagnostik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus

Sebagai seorang guru selain memiliki tugas untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran juga harus mampu dalam memahami psikologi peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar seorang guru dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam diri peserta didik untuk kemudian dicari solusinya. Selain itu, seorang guru juga harus mampu mengetahui jiwa peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya dalam memahami kesulitan belajar peserta didik dilakukan guru dengan menyesuaikan jenis kesulitan

⁵⁷ Yulna Dewita Hia, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung”, 75.

⁵⁸ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dalam memahami kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu melalui pendekatan psikodiagnostik.

Pendekatan psikodiagnostik adalah sebuah cara guru untuk menemukan gangguan-gangguan psikis yang dimiliki individu maupun sekelompok individu melalui tingkah laku belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Stern bahwa psikodiagnostik adalah keseluruhan cara, metode dan teknik yang bertujuan untuk menentukan ciri atau struktur psikis yang dimiliki individu atau sekelompok individu.⁵⁹ Upaya guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs NU Assalam menggunakan pendekatan psikodiagnostik karena pendekatan ini mampu memudahkan dalam menemukan permasalahan kesulitan belajar peserta didik.⁶⁰

Upaya Ibu Nuriyyah selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik yaitu *pertama*, mengidentifikasi peserta didik terlebih dahulu, *kedua*, mencari informasi-informasi data kepada peserta didik yang bersangkutan atau guru-guru yang lain ataupun wali santri peserta didik tersebut, kemudian mengecek kembali data tersebut, *ketiga*, melakukan diagnose dan treatment kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.⁶¹

Langkah-langkah yang dilakukan guru Akidah Akhlak kelas VIII untuk memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik ketika pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas antara lain mengidentifikasi peserta didik, mencari informasi dengan tanya-tanya kepada peserta didik yang bersangkutan,

⁵⁹ Eva Meizara P.D., *Pengantar Psikodiagnostik*, 2.

⁶⁰ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶¹ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

kemudian melakukan diagnose dan treatment kepada peserta didik tersebut.⁶²

Langkah-langkah yang diterapkan guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs NU Assalam Kudus dalam memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik ini tidak terlepas dari teori Ki Fudyartanta dalam bukunya yang berjudul pengantar psikodiagnostik mengenai prosedur awal psikodiagnostik, dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut:⁶³

- 1) Identifikasi klien : Mencari informasi yang lengkap mengenai klien, yakni identitas klien dan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalahnya. Identifikasi klien ini dapat dilakukan secara langsung menghadapi klien itu sendiri, atau secara tidak langsung yaitu dari keluarga, lingkungan maupun sekolah.
- 2) Merumuskan masalah yang berhubungan dengan masalah keadaan emosinya, masalah non-emosional, masalah non-emosional yang menjadi emosional dan masalah emosional yang menjadi non-emosional.
- 3) Melakukan oto-anamnesa dan allo-anamnesa, ialah usaha mencari data klien secara langsung dengan kliennya sendiri dan orang-orang lain disekitar klien yang berkaitan dengan masalah klien.
- 4) Melakukan diagnose dengan campur tangan dalam kehidupan pribadi klien untuk melakukan konseling, dalam melakukan psikologis secara umum, diagnose tidak perlu, jika tidak akan dilakukan konseling.
- 5) Melakukan wawancara untuk mencari informasi baru dari klien, atau untuk mengecek informasi yang telah ada ataupun yang diragukan.
- 6) Melaksanakan satu tes atau lebih yang diperlukan. Misalnya mengetes IQ dan bakat klien, ataupun aspek-aspek kepribadian lainnya (dengan skala pengukuran atau inventori).

⁶² Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶³ Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik*, 45-46.

- 7) Melakukan diagnose dan treatment. Diagnose adalah semacam pemecahan masalah yang dihadapi oleh klien. Diagnose adalah analisis data yang terkumpul, kemudian disimpulkan kualitas dan posisi hasilnya. Sehingga kepribadian klien dapat dideskripsikan dan diklasifikasi, serta di prediksi. Hasil analisis juga dapat dapat diinterpretasikan dan akhirnya dapat ditetapkan treatmentnya.
- 8) Evaluasi, jika perlu diadakan evaluasi terhadap operasionalisasi psikodiagnostik tadi, untuk usaha-usaha pengembangan lebih lanjut.⁶⁴

Langkah-langkah di atas tidak semuanya diterapkan guru Akidah Akhlak dalam memahami kesulitan belajar peserta didik ketika pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru hanya menggunakan langkah nomer satu, tiga, lima dan tujuh, hal ini dikarenakan guru memilih cara mudah dan praktis yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar langsung sampai sasaran. Kemudian, langkah-langkah yang tidak diterapkan di atas dilimpahkan pada guru BK untuk kemudian ditindak lanjuti menggunakan sebuah keahlian dan prosedur yang ada.⁶⁵

Langkah-langkah yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII yang pertama yaitu mengidentifikasi peserta didik, dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, selain itu juga dengan cara mengamati peserta didik ketika mengerjakan tugas-tugas di kelas dan hasil pekerjaan peserta didik. Setelah teridentifikasi, kemudian melakukan usaha mencari informasi-informasi data secara langsung kepada peserta didik maupun tidak langsung, yaitu kepada guru-guru yang lain ataupun wali santri peserta didik berkaitan dengan masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut.

⁶⁴ Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik*, 46.

⁶⁵ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Setelah informasi data terkumpul, guru melakukan wawancara kembali kepada peserta didik untuk mengecek informasi-informasi data yang telah terkumpul itu apakah benar atau tidak. Setelah itu selesai, guru melakukan diagnose dan memberikan treatment kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.⁶⁶ Berdasarkan teori Dalyono yang dikutip oleh Sattu Alang dalam jurnalnya yang berjudul “Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar” menjelaskan bahwa bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan seseorang yang mengalami kesulitan belajar diantaranya dengan melalui bimbingan belajar individual, melalui bimbingan belajar kelompok, melalui pengajaran remedial dalam bidang studi tertentu, pemberian bimbingan untuk mengatasi masalah-masalah psikologis dan melalui bimbingan orang tua.⁶⁷

Berikut diagnose dan treatment yang disajikan dalam tabel:

Table 4. 1 Diagnose dan Treatment

No.	Diagnose	Treatment Guru	Teori
1.	Kesulitan mengingat materi sebelumnya	Biasanya saya beri nasehat agar selalu mempelajari kembali materi yang telah saya sampaikan, memberikan hadiah nilai kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan terkait materi sebelumnya dan mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik.	Pemberian bimbingan untuk mengatasi masalah-masalah psikologis dan Melalui bimbingan orang tua

⁶⁶ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶⁷ Sattu Alang, “Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar”, 10.

2.	Kurang memahami materi yang baru disampaikan	Mengulangi penjelasan kembali dan memberi arahan kepada peserta didik yang belum memahami untuk fokus memperhatikan. Biasanya terfokus pada peserta didik yang belum paham.	Melalui bimbingan individu
3.	Kesulitan menganalisis permasalahan dalam bentuk keliping koran dan soal cerita berupa lintingan	Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis kasus permasalahan dalam bentuk keliping koran, guru mencari jalan keluar yang lebih baik yaitu dengan menggunakan soal cerita berupa lintingan untuk kemudian diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.	Pemberian bimbingan untuk mengatasi masalah-masalah psikologis
4.	Kesulitan menganalisis materi (satu bab) dengan membuat pertanyaan (5W+1H) dan jawaban bersama kelompok diskusi	Guru memberikan bimbingan khusus kepada kelompok yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara membantu memberikan pertanyaan untuk dapat dijawabnya.	Melalui bimbingan kelompok

Pemberian treatment guru kepada peserta didik ini sesuai dari teori Dalyono di atas. Hal tersebut diterapkan guru dalam memahami kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya, hal ini bertujuan agar dapat membantu sedikit demi sedikit peserta didik yang mengalami

kesulitan belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.⁶⁸ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa upaya memahami kesulitan belajar peserta didik menggunakan pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah pilihan paling tepat. Sebab, dapat membantu mengetahui kesulitan belajar peserta didik secara akurat dan memberikan perlakuan terbaik bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa di MTs NU Assalam Kudus dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII ditemukan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII di antaranya adalah kesulitan mengingat materi sebelumnya, kesulitan memahami materi pelajaran dan kesulitan menganalisis materi ataupun soal. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut yaitu kecerdasan peserta didik, kurangnya minat belajar, kurangnya motivasi belajar, kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan sekitar dan jam pelajaran yang kurang mendukung.

Dengan begitu, guru memiliki sebuah upaya dalam memahami kesulitan belajar peserta didik di antaranya mengidentifikasi peserta didik, mencari informasi-informasi kepada peserta didik sendiri, wali santri, guru-guru yang lain maupun teman dekat, kemudian melakukan pengecekan informasi yang telah terkumpul kepada peserta didik tersebut, terakhir melakukan diagnose dan treatment kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi di bidang pendidikan terkait dengan kesulitan belajar serta upaya guru dalam memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik.

⁶⁸ Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.